



**KONTRIBUSI POLA ASUH *GRANDPARENTING* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH
ALYAH SWASTA TELADAN UJUNG
KUBU BATUBARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ASMIDAR LINA

NIM. 33.16.10.45

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd

NIP.19621203 198903 100 2

Drs. H. Khairuddin, MA

NIP. 19640706 201411 1 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**KONTRIBUSI POLA ASUH *GRANDPARENTING* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH
ALIAH SWASTA TELADAN UJUNG
KUBU BATUBARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ASMIDAR LINA

NIM. 33.16.10.45

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmidar Lina

Nim : 33.16.10.45

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Kontribusi Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat bukti skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 03 Juli 2020

yang Membuat Pernyataan

Asmidar Lina

0303161045

ABSTRAK

Nama : Asmidar Lina
Nim : 0303161045
Fak/Jur : FITK /Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. Khairuddin, MA
Judul Skripsi : **Kontribusi Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa yang di asuh oleh *Grandparenting* di MAS Teladan Ujung Kubu Batubara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel purposive. Sample penelitian ini adalah seluruh siswa yang di asuh *grandparenting* di MAS Teladan Ujung Kubu Batubara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh *grandparenting* berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil hitung sebesar $r_{xy}= 0,657$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa pelaksanaan pola asuh *grandparenting* berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Baiknya prestasi belajar siswa di dukung oleh pelaksanaan pola asuh *grandparenting* yang dilakukan dalam keluarga.

Kata Kunci : **Prestasi Belajar, Pola Asuh *Grandparenting***

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd

NIP.19621203 198903 100 2

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobil'alamin, kalimat ini jauh lebih bermakna jika dalam berikhtiar selalu lebih pada menghayati perjalanan selama berproses dibandingkan dengan bertumpu pada hasil. Pertama Allah Swt memberikan kita nikmat iman dengan meyakini bahwa selalu ada solusi untuk setiap permasalahan, kedua, Allah Swt telah memberikan hidayah kepada kita untuk berjalan di shirat-Nya dan ketiga Allah memudahkan segala sesuatunya. Dengan penuh kesadaran, semua tak akan berarti tanpa peran Allah Swt. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan setting jalan menuju Illahi, Nabi Muhammad Saw serta kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah; **“Kontribusi Pola Asuh *Grandparenting* terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara”**, dikerjakan dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, berkat bantuan bimbingan dan arahan serta dukungan dari semua pihak. Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd dan bapak Drs. H. Khairuddin, MA, selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada penulis, serta waktu yang telah banyak diluangkan dan saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain dari pada itu, pada kesempatan kali ini, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Syahrin Harahap** sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si**, selaku Ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. H. Khairuddin Tambusai, M.Pd** dan bapak **Drs. H. Khairuddin, MA** selaku pembimbing skripsi saya, yang sudah memberikan arahan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa Ayahanda **Ahmad Zakir** dan Ibunda tercinta **Mahanim, S.Pd** yang telah membesarkan dan mendukung setiap langkah perjalanan hidup ini, beserta abang **Indrawan Tauhid**, kakak **Sauri Ayu S.E, Helmita Sari, S.Pd** dan adik **Muhammad Nawawi** yang doa dan dukungannya tak henti-henti menyertai setiap langkah penulis.

6. Bapak **Drs. Muhammad Sya’i** selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Kabupaten Batubara, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dilokasi tersebut.
7. Ibu **Meilani, S.Pd**, selaku guru BK di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Kabupaten Batubara yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
8. Seluruh siswa Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Kabupaten Batubara khususnya yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Kepada sahabat saya **Fatimah, Tika Mirani, Ayu Wandira, Rasimah, Dina Purnama Batubara, Mifta Nadila Lubis, Ivo Pratiwi, Supiah, Fitria umami, Dwi Kasih, Masitoh, Dini Khoiriyah Batubara, Addhiena Tifarani** yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan, khususnya Keluarga **besar BKI-5** yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman kos juang, **Anisa Kasturi, Dian Mawaddah, Sury Sakkinah Handayani, Satya Dayanti, Santi Nurhasanah, Endang Murah Dahlia, Al mahdi, Rian Ramadhan, Syarifuddin, Maldian Huda, Muhammad Darbi, Indra Gunawan** yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap

semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 3 Juli 2020

Penulis

Asmidar Lina

NIM. 33.16.1.045

DAFTAR ISI

vi

KEASLIAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pola Asuh	8
a. Pengertian Pola Asuh	8
b. Pengertian <i>Grandparenting</i>	10
c. Jenis-Jenis Pola Asuh.....	10
d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pola Asuh	12
2. Prestasi Belajar	14
a. Pengertian Prestasi Belajar	14
b. Aspek-Aspek Prestasi Belajar	17
c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar	19
B. Kerangka Berpikir	24
C. Penelitian yang Relevan	25
D. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Defenisi Operasional.....	29
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Temuan Umum	39
B. Temuan Khusus	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran- Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skla Likert Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	32
Tabel 4.1 Identitas MAS Teladan Ujung Kubu	40
Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa MAS Teladan Ujung Kubu	42
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Kecamatan Tanjung Tiram	43
Tabel 4.4 Data Pendidik dan Kependidikan MAS Teladan Ujung Kubu	43
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	46
Tabel 4.6 Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	51
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Pelaksanaan Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	53
Tabel 4.8 Kategori Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi Orang Tua Dengan Anak	55
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa MAS Teladan Ujung Kubu	56
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa	57
Tabel 4.11 Kategori Prestasi Belajar Siswa di Sekolah	58
Tabel 4.12 Uji Normalitas Data Pola Asuh <i>Grandparenting</i>	59
Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Variabel Prestasi Belajar Siswa	60

Tabel 4.14 Tabel Product Moment Mencari Kontribusi Pola Asuh <i>Grandparenting</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa	63
Tabel 4.15 Kategori Tingkat Hubungan Variabel	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram Pola Asuh <i>Grandparenting</i> Terhadap Siswa	54
Gambar 4.2 Grafik Prestasi Belajar Siswa.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar. Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.¹ Prestasi dalam belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keluarga.

Keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki hubungan genealogis dan berdiam pada tempat tinggal yang sama, saling berinteraksi, berbagi, kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Inti dari satu keluarga adalah ayah, ibu, dan anak. Dalam ukuran yang luas, keluarga juga terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, kakek, nenek, paman, bibi dan anggota kerabat lainnya.

Pada hakikatnya, keluarga bukanlah sekedar kumpulan manusia yang diikat oleh pertalian darah atau hubungan genealogis semata. Keluarga juga merupakan salah satu pusat dan lingkungan yang paling strategis untuk mendidik orang-orang

¹Moh. Zaiful Rosyid, (2019), Mustajab, dkk, *Prestasi Belajar*, Malang : Literasi Nusantara Abadi, hal. 5

didalamnya. Sebab lingkungan keluarga tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana seseorang menerima pengaruh dari anggota keluarga terutama kedua orang tua.²

Kehadiran anak dalam keluarga sangat dinantikan sekaligus menjadi harapan bagi orang tua. Sehingga dalam kehidupan keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pola asuh yang baik terhadap anak seperti penanaman karakter, moral, disiplin, tanggung jawab serta memberikan pendidikan yang harus dimiliki seorang anak baik itu pendidikan formal maupun informal.

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan- aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak. Apabila anak dirumah diasuh dengan jalan yang baik, maka secara otomatis anak akan dapat tumbuh dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tuanya. Namun sebaliknya jika anak di asuh dengan jalan kurang baik maka anak akan berperilaku kurang baik pula. Karna keberhasilan anak tergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Namun dewasa ini banyak orang tua yang kurang peduli terhadap tanggung jawab sehingga mengabaikan fungsinya sebagai pendidik yang menurutnya tidak mampu untuk mengasuh anaknya, maka disini peran *grandparenting* dalam pola asuh anak semakin banyak terjadi dimasyarakat. Banyak alasan mengapa orang tua

²Syafaruddin,(2009),*Pendidikan dan Transformasi Sosial*,Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 34- 35

menitipkan anak-anaknya pada *grandparenting*, salah satunya yaitu akibat perceraian sehingga orang tua harus menikah lagi dan menitipkan anaknya pada *grandparenting*. Orang tua menganggap bahwa *grandparenting* sangat cocok menjadi pengasuhan anak sebagai pengganti orang tuanya, sebab *grandparenting* lebih mengetahui dan berpengalaman dalam pengasuhan cucunya.

Kemampuan *grandparenting* untuk menggantikan tanggung jawab orang tua sebagai pengasuhan anak terasa kurang tepat jika sepenuhnya dilakukan oleh *grandparenting*. Pengasuhan yang melibatkan *grandparenting* akan menghadirkan dinamika tersendiri, sesuai fase perkembangan karena *grandparenting* memiliki pola asuh yang berbeda dengan orang tuanya. Sebab orang tua lebih memahami bagaimana memperlakukan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hubungan orang tua dengan anak ditentukan oleh sikap, perasaan dan keinginan terhadap anak. Bentuk pola asuh dari *grandparenting* dapat menimbulkan dampak positif dan negatif pada anak.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinto Arini yang berjudul Implikasi Pola Asuh Kakek-Nenek terhadap Sifat dan Prestasi Anak, tahun 2018. Penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh dari *grandparenting* berdampak negatif pada anak, salah satunya ialah berdampak terhadap prestasi belajar anak.

Kesadaran akan tanggung jawab orang tua mendidik dan membina anaknya secara terus menerus harus dikembangkan kepada setiap orangtua. Supaya pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan turun temurun tetapi harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Agar anak dapat meningkatkan kualitas

pendidikan yang diberikan guna anak dapat menghadapi lingkungan yang selalu berubah.³

Berdasarkan dari observasi awal, saya dapat informasi dari guru bimbingan konseling (BK) dan guru kelas bahwa jumlah siswa yang termasuk kategori pola asuh *grandparenting* di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara berjumlah 33 siswa di antaranya, laki- laki 11 siswa dan perempuan 22 siswa. Pada kenyataannya siswa yang diasuh *grandparenting* disebabkan karna faktor perceraian, salah satu orang tua meninggal dunia dan orang tua yang bekerja diluar negeri ataupun luar kota.⁴

Terkait dengan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul;“**Kontribusi Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara`**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan berkenaan dengan masalah penlitian ini di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar dari *grandparenting* sehingga prestasi belajar anak rendah.

³Rosdiana A. Bakar, (2008), *Pendidika Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 162

⁴ Wawancara dengan Ibu Meilani, S.Pd, Guru, Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara, Sabtu, 25 Januari 2020 di Kantor Guru Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara

2. Masih banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan *grandparenting* membuat anak merasa tidak diperhatikan, bahkan anak merasa tidak disayangi oleh orang tuanya.
3. Kurangnya perhatian *grandparenting* terhadap proses belajar siswa, sehingga anak belajar tidak sungguh–sungguh.
4. Dalam pola asuh, *grandparenting* tidak terlalu ketat peraturan, dan selalu memenuhi keinginan cucunya.
5. Kurangnya perhatian *grandparenting* terhadap pergaulan siswa.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang ada pada peneliti maka masalah penelitian ini dibatasi sbb:

1. Pola asuh yang diterapkan *grandparenting* terhadap siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara
2. Prestasi belajar siswa yang diasuh *grandparenting* di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara
3. Kontribusi pola asuh *granparenting* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan *grandparenting* terhadap siswa Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang diasuh *grandparenting* di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara?
3. Bagaimana kontribusi pola asuh *grandparenting* terhadap prestasi belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana pola asuh yang diterapkan *grandparenting* pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Ujung Kubu Batubara.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana prestasi belajar siswa yang diasuh *grandparenting* di Madrasah Aliyah Swasta Ujung Kubu Batubara.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi pola asuh *grradparenting* terhadap prestasi belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Ujung Kubu Batubara.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pola asuh *grandparenting* terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan orang tua dalam menjalani tanggung jawab sebagai pola asuh

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya meski diasuh *grandparenting*.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk bekal dimasa depan yang berkaitan dengan pola asuh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pola berarti model, sistem atau cara kerja. Sedangkan kata asuh berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya.⁵

Kohn menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak. Menurut Theresia Indira Shanti dalam Muazar Habibi bahwa pola asuh merupakan pola interaksi orangtua dan anak.⁶ Namun menurut Agus Wibowo bahwa pola asuh merupakan pola interaksi orangtua dengan, yang anak meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).⁷

Sedangkan menurut agama pola asuh ialah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dan belajar berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta

⁵Suharso dan Ana Retnoningsih, (2013), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Kry, hal. 386

⁶Muazar Habibi, (2012), *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar SI Paud*, Yogyakarta : CV Budi Utama, hal. 81

⁷Agus Wibowo, (2012), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 112

anak yatim, menerima, memberikan perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang yang sebaik- baiknya.⁸

QS. Al- Baqarah ayat 220 menjelaskan sebagai berikut:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: “Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka , maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan, Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. (QS. Al-Baqarah ayat:220).⁹

Dalam QS Att-ahrim ayat 6 juga menjelaskan tentang pola asuh yaitu sebagai berikut :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(Q.S. At-Tahrim/66: 6)

⁸Lilis Madyawati, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta : Kencana, h. 36

⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013, *Alqur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya : Publishing, hal. 35

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka. Yang mana dalam keluarga orang tua memiliki peranan dan tanggung jawab terhadap anak yang bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usianya, mampu bersosial dan menjadi anak yang berkepribadian yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi orangtua dan anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anak.

b. Pengertian *Grandparenting*

Menurut Kamus Bahasa Inggris *Grandparenting* merupakan kakek- nenek. Sedangkan kakek dan nenek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang sudah tua, orangtua dari ayah, orangtua dari ibu, atau sebutan kepada orang yang sudah tua dan memiliki cucu¹⁰. *Grandparenting* juga bisa diartikan sebagai kesempatan kedua yang lebih besar atau hebat untuk menjadi orang tua sehingga kakek-nenek sering terlibat dalam menggantikan pengasuhan anak dari orangtuanya. Menjadi kakek-nenek umumnya dimulai berusia 50 tahun.

c. Jenis–Jenis Pola Asuh

Pola asuh orang tua dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Pengasuhan Autoritarian

Pengasuhan authoritarian merupakan gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja atau anak untuk mengikuti petunjuk orangtua

¹⁰Balai Pustaka, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, hal. 491

dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha.¹¹Orangtua yang bersifat otoriter membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal. Pengasuhan otoritarian berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap. Remaja yang orangtuanya otoritarian seringkali merasa cemas akan perbandingan sosial, tidak mampu memulai suatu kegiatan, dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah. Anak dari orangtua yang otoriter mungkin berperilaku agresif.

Gaya pengasuhan yang otoriter ini dilakukan oleh orangtua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologi dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi.

Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran. Orangtua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orangtua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak-anak kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orangtua kurang sensitive terhadap kebutuhan dan persepsi anak.

b. Pengasuhan Autoritatif

Pengasuhan autoritatif mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan- tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orangtua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja. Pengasuhan autoritatif berkaitan dengan

¹¹Sri Lestari, 2012, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta ; Kencana Prenada Media Group, hal. 48

prilaku sosial remaja yang kompeten.¹² Remaja yang orangtuanya bersifat autoritatif akan sadar diri dan bertanggung jawab secara sosial.

c. Pengasuhan permisif

Pengasuhan permisif dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Pengasuhan Permisif Tidak Peduli

Pengasuhan permisif tidak peduli adalah suatu pola dimana orangtua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan remaja. Hal ini berkaitan dengan prilaku sosial remaja yang tidak cakap, terutama kurangnya pengendalian diri. Remaja yang orangtuanya permisif-tidak peduli biasanya tidak cakap secara sosial. Mereka menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik.¹³

Gaya pengasuhan yang permisif ini biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak –anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk mematuhi standard eksternal. Bila pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa ketanggapan dari orangtua menandakan bahwa orangtua tidak peduli terhadap anak.

2. Pengasuhan Permisif- memanjakan

Pengasuhan permisif-memanjakan adalah suatu pola di mana orangtua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan

¹²*Ibid*, hal. 50

¹³John W. Santrock, 2003, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga, hal. 185- 186

mereka. Pengasuhan permisif-memanjakan berkaitan dengan ketidakcakapan sosial remaja, terutama kurangnya pengendalian diri. Orangtua yang bersifat permisif memanjakan mengizinkan remaja melakukan apa yang mereka inginkan, dan akibatnya adalah remaja tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri, dan selalu berharap mereka bisa mendapat semua keinginannya.¹⁴

d. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock dalam Lilis Madyawati terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu :

1. Tingkat Sosial Ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat ekonomi menengah lebih bersikap hangat, dibandingkan dengan orangtua yang tingkat sosial ekonominya rendah. Anak dari orang tua yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala faktor status ekonomi.

2. Tingkat Pendidikan

Latar belakang tingkat pendidikan orangtua yang lebih tinggi dalam praktek asuhnya terlihat lebih sering membaca artikel untuk melihat perkembangan anaknya, sedangkan orangtua yang tingkat pendidikannya rendah cenderung otoriter dan memperlakukan anaknya dengan ketat.

3. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orang tua tidak hanya mengomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut berdasarkan pada teori humanistik yang menitikberatkan pendidikan yang bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun system pendidikan. Jika anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya.¹⁵

4. Jumlah Anak

Orangtua yang memiliki anak hanya 2 sampai 3 orang cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerjasama antara anggota keluarga.¹⁶

Sedangkan menurut Shochib faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu:

¹⁴*Ibid*, h. 185- 186

¹⁵Lilis Madyawati, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta : Kencana, hal. 40

¹⁶Hurlock, Elizabeth. B, 1997, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Masa, Edisi Kelima*, Jakarta : Erlangga, hal. 234

- a. Pengalaman masa lalu, perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya mencerminkan perlakuan mereka menerima waktu kecil dulu. Bila perlakuan yang mereka terima keras dan kejam, maka perlakuan orang tua terhadap anaknya juga seperti itu.
- b. Kepribadian orangtua, kepribadian orang tua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orangtua yang berkepribadian tertutup dan konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- c. Nilai-nilai yang dianut orang tua, ada sebagian orang tua yang menganut paham *aqualitarian* yaitu kedudukan anak sama dengan kedudukan orang tua.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh adalah tingkat pendidikan, status sosial, pendidikan, kepribadian orangtua, keadaan ekonomi, nilai agama yang dianut serta pengalaman masa lalu orangtua.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang didapat karena adanya aktivitas dari belajar yang dilakukan. Kata prestasi berasal dari kata Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁸

PurwodarmintodalamMoh. Zaiful Rosyidberpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan

¹⁷Epida Ermi, *Upaya Meningkatkan Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekan Baru*, Jurnal Indragiri, Vol. 1, No. 2, April 2017, hal. 66

¹⁸Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dkk, 2019, *Prestasi Belajar*, Malang : Literasi Nusantara Abadi, hal. 5

menurut Mas'ud Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁹

Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam jurnal Moh. Zaiful Rosyid menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal kompleks, yang terlibat dalam suatu proses internal adalah yang meliputi unsure afektif, dalam matra yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.²¹ Sudirman A.M dalam Aunurrahman mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, 2012, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, hal. 19- 20

²⁰ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dkk, 2019, *Prestasi Belajar*, Malang : Literasi Nusantara Abadi, hal. 5

²¹ Abd. Aziz Hsb, "Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah", *Jurnal tarbiyah*, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2018

Menurut Witherington dalam Aunurrahman bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.²² Belajar ini bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan sikap, perubahan sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan lain sebagainya.²³

Prestasi dalam belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁴ Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

Adapun dalam Al- Qur'an surah Az Zumar ayat 9 juga menjelaskan tentang prestasi belajar sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ

²²Aunurrahman, 2014, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, hal. 35

²³Mardianto, 2009, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 35

²⁴Varia Winansih, (2008), *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 29

Artinya : “Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya ? Katakanlah, “Apakah sama orang- orang yang mengetahui dengan orang- orang yang tidak mengetahui ?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az Zumar : 9).²⁵

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diberikan akal sehat agar dapat menuntut ilmu atau belajar, maka dengan hal itu manusia akan dapat ilmu pengetahuan sehingga mendapat prestasi belajar yang baik.

Sutratinah Tirtonegoro dalam Moh. Zaiful Rosyid berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat, yang bisa mencerminkan hasil yang telah didapat oleh individu dalam periode tertentu. Sedangkan Muhibbin Syah dalam Moh. Zaiful Rosyid berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.²⁶

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah segala hasil yang didapatkan seseorang dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

b. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Hasil dari prestasi belajar tentunya mempunyai aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Adapun aspek-aspeknya ada tiga aspek yaitu :

1. Aspek Kognitif

²⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, (2013), *Alqur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya : Publishing, hal. 459

²⁶Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, dkk, 2019, *Prestasi Belajar*, Malang : Literasi Nusantara Abadi, hal. 5

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Aspek kognitif ini sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi dalam belajar.

Dalam hal ini aspek kognitif dapat dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Pemahaman
- c. Penerapan
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi.²⁷

2. Aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap penilaian. Aspek ini dirinci oleh Kratwohl dkk, menjadi lima jenjang, yaitu :

- a. Perhatian/penerimaan
- b. Tanggapan
- c. Penilaian atau penghargaan
- d. Perorganisasian
- e. Karakteristik terhadap suatu atau beberapa nilai.²⁸

Penilaian aspek kognitif ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Menurut Harun Rasyid dan Mansur, ranah afektif menentukan dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang.²⁹ Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal, sebaliknya, siswa yang memiliki minat yang tinggi atau sikap yang

²⁷*Ibid*, h. 217

²⁸*Ibid*, h. 118

²⁹Ahmad Syafi'i, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, hal. 118-119

positif terhadap pelajaran, maka dapat diyakini bahwa akan mencurahkan segala potensinya dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat diraih secara optimal.

3. Aspek Psikomotorik.

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Simpson menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang.³⁰

c. Faktor Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dalam diri seseorang)

Faktor ini meliputi :

a. Faktor Jasmaniah

1. Faktor Kesehatan, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

2. Cacat Tubuh, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain- lain.³¹

b. Faktor Psikologis

1. Intelegensi

³⁰*Ibid*, h. 120

³¹Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal. 54 -71

Binet dalam Dewa Ketut Sukardi, menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri.³² Sedangkan menurut Stern dalam Saiful Akhyar Lubis, Intelegensi adalah kapasitas umum dari seseorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi –kondisi baru dalam kehidupan.³³ Tinggi rendahnya kecerdasan seseorang sangat menentukan keberhasilannya dalam belajar.

2. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

3. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang relatif bisa bersifat umum ataupun khusus.³⁴

5. Motif

³² Dewa Ketut Sukardi. Desak P.E. Nila Kusmawati, (2009), *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, hal. 15

³³Saiful Akhyar Lubis, 2006, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 114.

³⁴ Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung : CV Pustaka Setia, hal. 181

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Jika dalam belajar siswa mempunyai motif yang kuat, maka akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi belajarnya sesuai yang diharapkan.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap/ matang. Kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan belajar.

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

8. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, dengan kelelahan itu

sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Jadi dapat dikatakan bahwa kelelahan itu mempengaruhi proses belajar.³⁵

2. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri seseorang)

Faktor ini meliputi :

a. Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada di luar. Anak yang berada dirumah akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Adapun hadist yang menjelaskan tentang faktor dalam keluarga yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلٍ لَوْ دِ الْإِيُّو لَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ
 أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya : Dari abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda “tidak ada seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.³⁶

Hadits di atas menjelaskan mengenai fitrah seorang anak, bahwa statusnya masih bersih. Dan orang tuanya lah yang menentukan agama seorang anak baik agama Yahudi, Nasrani dan Majusi. Dapat disimpulkan bahwa keluarga atau orang

³⁵ *Ibid*, h. 147

³⁶ Muhammad Vandestra, (2017), *Kitab Hadist Muslim Ultimate*, Dragon Promedia, hal. 2566

tua berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seorang anak atau dalam mendidik anaknya, misalnya jika anak didik dengan jalan yang baik maka anak akan baik, namun sebaliknya jika anak didik kurang baik maka anak akan kurang baik pula.

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standard pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Jika keadaan sekolah kondusif atau sesuai yang diharapkan siswa maka siswa akan terdorong lebih giat dalam belajar.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor dalam masyarakat ini mencakup tentang kegiatan siswa dimasyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Jika dilingkungan tempat tinggal siswa lingkungan yang baik atau dipenuhi dengan pendidikan maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, namun jika sebaliknya maka proses belajar siswa dengan mudah terganggu.³⁷

Sedangkan menurut Dimiyati Mahmud, mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu :

1. Faktor Internal

³⁷Slameto, *op.cit*, hal. 127

Faktor internal yang berasal dari diri siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach, yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajar yang berlangsung, tingkat penerimaan dan penguasaan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Faktor internal lain adalah pertama, fisiologis yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra. Kedua psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Hal ini berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Namun menurut pendapat Roidjakkers dalam Darmadi mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari diri pelajar, faktor yang berasal dari diri pengajar. Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi : a. Lingkungan alam dan lingkungan sosial, b. Instrument yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah faktor internal dan faktor eksternal, yang mana faktor internal ini meliputi faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor

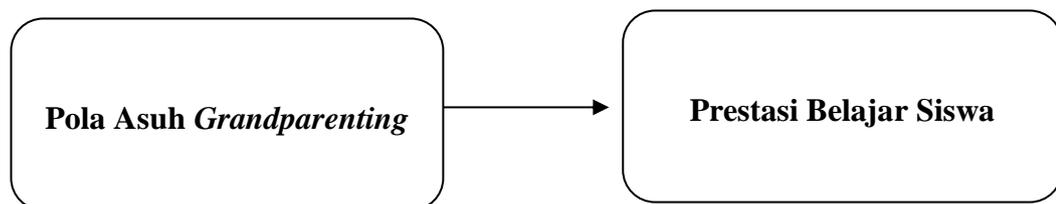
³⁸Darmadi, (2017), *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta : Budi Utama, hal 303- 304

jasmaniah dan psikologis sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Sutratinah Tirtonegoro berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat, yang bisa mencerminkan hasil yang telah didapat oleh individu dalam periode tertentu.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya ialah faktor dari keluarga yaitu mengenai pola asuh siswa. Pola asuh siswa ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yang mana jika orang tua ataupun *grandparenting* yang mengasuh siswa sangat berperan dalam proses belajar siswa maka siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun begitu juga sebaliknya jika pihak yang mengasuh siswa kurang berperan dalam belajarnya maka prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.



C. Penelitian yang Relevan

1. Sinto Arini, 2018, dalam penelitian yang berjudul “ Implikasi Pola Asuh Kakek–Nenek Terhadap Sifat dan Prestasi Anak ” Menyimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan kakek-nenek terhadap cucunya selalu menggunakan pola asuh

permisif dan pola asuh di antara permisif dan otoriter. Dua pola asuh tersebut cenderung berdampak negatif pada sifat anak, yaitu suka berbohong dan pemalas. Namun ada perbedaan pada kemandirian anak, dimana pola asuh otoriter menghasilkan anak yang mandiri sedangkan pola asuh permisif sebaliknya. Selain itu, kedua pola asuh kakek-nenek berdampak negatif bagi prestasi anak disekolah.

2. Ririn Nolawati, 2018, dalam penelitian yang berjudul “ Pola Asuh Kakek dan Nenek dalam Mendidik Akhlak Cucu di Tinjau dari Perseptif Bimbingan Konseling Islam (Studi di Negeri Kapau Alam Pauh Duo, Kecamatan Paoh Duo, Kabupaten Solok Selatan)” menyimpulkan bahwa pola pendidikan akhlak tentang pengajaran terhadap diri sendiri, kakek- nenek bersifat otoriter terutama dari segi pergaulan dengan teman lawan jenisnya, sedangkan pola pendidikan akhlak tentang pengajaran terhadap masyarakat, kakek- nenek lebih bersifat permisif, dimana kakek- nenek tidak terlalu memperhatikan hubungan antar cucu dan masyarakat yang ada disekitarnya dan ada juga yang bersifat otoritatif yang mengajarkan cucu untuk selalu mengikuti organisasi yang ada dalam lingkungan mesyarakat agar dapat dihargai oleh masyarakat dalam pergaulannya. Kaitannya dengan bimbingan konseling Islami adalah konselor dapat memberikan layanan informasi tentang keagamaan kepada kakek dan nenek tentang cara mengasuh dan mendidik akhlak cucu yang sesuai dengan ajaran Islam. Agar cucu dapat mengembangkan sikap dan prilaku dengan baik, sehingga cucu memiliki akhlak yang baik dan berguna untuk dunia dan akhirat kelak.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak ada kontribusi *grandparenting* terhadap prestasi belajar siswa

Ha : Ada kontribusi *grandparenting* terhadap prestasi belajar siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah berbentuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional ini bertujuan untuk menguji atau mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penentuan tempat penelitian, penulis melakukan penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Swasta Teladan, jl. Pematang Kocik, Desa Ujung Kubu, Kec. Nibung Hangus, Kab. Batubara, Sumatera utara. Hal ini dikarenakan sekolah ini banyak terdapat siswa yang di asuh oleh *grandparenting*. Selain itu penulis juga banyak mengenal guru-guru, kepala sekolah serta perangkat sekolah.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2019/2020 yaitu pada tanggal 11 Mei 2020 sampai dengan tanggal 11 Juni 2020. Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan dengan agenda menyebarkan angket penelitian dan meminta hasil raport siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Atau populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang diasuh oleh *grandparenting*.

Berdasarkan wawancara dengan Guru BK Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara siswa yang diasuh *grandparenting*, di sekolah yang berjumlah 33 siswa. Masing-masing dari kelas X sebanyak 9 orang, kelas XI sebanyak 11 orang dan kelas XII sebanyak 13 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 33 siswa. Dengan jumlah populasinya tidak terlalu banyak maka peneliti mengambil seluruh objek dalam populasi diambil sebagai sampel, yaitu berjumlah 33 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel purposive. Sampel purposive merupakan suatu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain sampel purposive ini adalah yang anggota sampelnya memang dipilih dengan cara sengaja yang sesuai dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variable X dan variable Y.

³⁹Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung : Alfabeta, CV, hal. 117

⁴⁰Syahrum, Salim, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 113

Variabel X adalah pola asuh *grandparenting*

Variabel Y adalah prestasi belajar siswa

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Sementara itu defenisi operasional adalah sebuah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sehingga variabel peneliti dapat diukur.⁴¹

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sbb:

1. Pola asuh. Pola asuh merupakan proses interaksi orang tua dan anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orangtua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orangtua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.
2. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan- kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dalam hal ini nilai rata-rata yang tertera di rapor siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu rangkaian penelitian melalui prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan kedalam

⁴¹*Ibid*, h. 117

penelitian.⁴² Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan informasi melalui pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung gunanya untuk lebih jelas dalam mendapatkan informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses pengambilan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab kepada responden dengan maksud untuk mengumpulkan informasi atau wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.⁴³ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas, yang mana peneliti bebas menanyakan apa saja yang sesuai dengan kebutuhan penulisan dalam penelitian ini.

3. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis. Angket dimaksud untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang sesuai dengan kondisi individu dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket

⁴²M. Nazir, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta : Balai Aksara, h. 211

⁴³Indra Jaya, (2017), *Evaluasi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing, hal.

tertutup maksudnya jawaban dari pertanyaan angket itu sudah ada, yang mana responden tinggal memilih jawaban dari pertanyaan tersebut.

Sebelum angket disusun maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instruments. Dalam kisi kisi instrument diambil dari indikator dari variabel berdasarkan teori yang ada sebagai pengukurnya.

Untuk mengukur tentang pola asuh *grandparenting* peneliti menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Skala Likert Tentang Pola Asuh *Grandparenting*

Pernyataan positif (+)	Nilai	Pernyataan Negatif (-)	Nilai
Sangat sering	4	Sangat Sering	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Angket Pola Asuh *Grandparenting*

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan
	Pola Asuh Autoritarian	Komunikasi cenderung satu arah	1,2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10
		<i>Grandparenting</i> menerapkan aturan yang ketat	
		<i>Grandparenting</i> cenderung menuntut dan memaksa	

Pola Asuh <i>Grandparenting</i>		Berorientasi pada hukuman, fisik maupun verbal	
		<i>Grandparenting</i> jarang mengapresiasi kemampuan anak	
	Pola Asuh Autoritatif	Komunikasi berlangsung secara dua arah	
		<i>Grandparenting</i> membebaskan tetapi tetap dalam control terhadap anak	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		<i>Grandparenting</i> membimbing dan mengarahkan tanpa memaksa anak	
		Realistis terhadap kemampuan anak	
		<i>Grandparenting</i> mengapresiasi apa yang dilakukan anak	
	Pola Asuh Permissif	<i>Grandparenting</i> memberikan kebebasan penuh kepada anak, tanpa batasan dan aturan	
		Tidak ada hukuman jika anak melakukan kesalahan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Pengawasan sangat longgar terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari	

	<i>Grandparenting</i> cenderung selalu menuruti semua keinginan anak	
--	--	--

Setelah instrument disusun oleh peneliti maka terlebih dahulu uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas menggambarkan kemampuan sebuah instrument untuk mengukur apa yang ingin diukur. Atau validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau seahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Untuk mengetahui validitas instrument maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensikorelasi

N = Jumlah responden

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden dan seluruh item

$\sum X$ = Jumlah standart distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah standar distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing- masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS, dari 30 soal uji coba menyatakan bahwa semua butir soal valid dan tidak ada yang tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada (lampiran).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus alpha.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2_i}{\sigma^2_t} \right\}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir soal bagian

σ^2_i = Jumlah *variance* butir soal

σ^2_t = *variance* skor total.⁴⁴

⁴⁴A. Muri Yusuf, 2015, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group, hal.73-86

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan instrument yang digunakan . uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program Mc excel. Dalam perhitungan dari 30 item yang valid didapatkan *Cronbach Alpha* 0,961.

Selanjutnya untuk mengukur tentang prestasi belajar siswa digunakan nilai rata-rata yang tertera dalam raport siswa yang ditentukan sebagai sampel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Adapun teknik analisis data yang di gunakan yaitu :

1. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada penyajian data ini peneliti menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah di rumuskan pada bab 1, yaitu tentang pola asuh *grandparenting* dan prestasi belajar siswa. Setelah data terkumpul maka dilakukan menganalisis data-data tersebut. Analisis menurut Noeng Mujahir adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁵

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksud untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, karena menggunakan skala interval atau ratio,

⁴⁵ Neong Mujahir, 1993, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta :Rake Serasi, hal. 183

maka sebelum melakukan pengujian harus dipenuhi persyaratan analisis terhadap asumsi-asumsinya yaitu uji homogenitas untuk uji perbedaan, uji normalitas dan linearitas untuk uji korelasi.

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan dengan cara uji *Liliefors*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan Uji F (Uji kesamaan dua variabel) yaitu dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{\textit{Variansterbesar}}{\textit{Varian terkecil}}$$

c. Uji Linier

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data variabel bebas pola asuh *grandparenting* memiliki hubungan linear dengan data variabel terikat yaitu prestasi belajar.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu analisis korelasi dan koefisien determinasi. Hal ini digunakan agar penelitian ini dapat menggambarkan hubungan pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar siswa.

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi atau uji *product Moment* digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas X dengan variabel terikat Y dan data bentuk interval dan ratio.

Menurut sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :

0,00 s/d 0,20	= Sangat lemah
0,21 s/d 0,40	= Lemah atau rendah
0,41 s/d 0,70	= Sedang
0,71 s/d 0,90	= Kuat atau tinggi
0,91 s/d 1,00	= Sangat kuat atau sangat tinggi

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variable X dan variable Y. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Adapun rumus yang digunakan yaitu : $KD (r^2 \times 100 \%)$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MAS Teladan Ujung Kubu

Dalam melakukan penelitian di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara, penulis menemukan beberapa temuan yang bersumber dari sekolah pada tanggal 12 Mei 2020, diketahui bahwa MAS Teladan Ujung Kubu yang terletak di Dusun VII desa Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara yang berdiri pada tahun 1986. Berdirinya MAS Teladan berawal dari tamatnya siswa- siswi Mts Teladan Ujung Kubu pada tahun 1985, para orang tua dari siswa- siswa Mts Teladan menginginkan anaknya untuk melanjutkan ke aliyah, karena jarak SLTA yang ada di kecamatan Tanjung Tiram pada masa itu memiliki jarak ± 8 km dari tempat tinggal masyarakat Desa Ujung Kubu, oleh karena itu Aliyah didirikan di Desa Ujung Kubu. Yayasan Teladan didirikan oleh Muhammad Akif, H. Muhammad Samin Narak, TH. Abdul Majid, Muhammad Syofian Ingah, Sahari Kulim, Abdul Karim, Amir Umri, Ismail Ulung, Usman, Abdul Ruaf Gahri, Mahidin, Yusuf Yunus dan Muhammad Kholil. MAS Teladan Ujung Kubu di bangun atas lahan yang cukup luas yaitu sekitar $\pm 3.946,5$ m² dan sudah memiliki sertifikat bangunan dengan lokasi yang strategis yaitu berada di Desa Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara sejak mulai berlaku tahun 1986 hingga sekarang dan telah menghasilkan banyaktamatan. Dalam pengembangannya hingga sekarang, sesuai dengan penilaian akreditasi dari Dewan Akreditasi Madrasah Kabupaten Batubara mendapat nilai A, yayasan pendidikan Ujung Kubu Kabupaten Batubara yang bekerja sama dengan masyarakat Ujung

Kubu Kabupaten Batubara telah dipimpin tiga kepala madrasah, yang pertama Drs. Amrin Yus periode 1986 -1987, yang kedua dipimpin oleh bapak Rozali, S.Pd.I periode 1987 – 1998, dan yang ketiga dipimpin oleh Drs. Muhammad Sya’i periode 1998 –sekarang. ⁴⁶

Dan itulah sejarah singkat tentang pendirian MAS Tealadan Ujung Kubu. Lokasi madrasah yang strategis sangat mendukung perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut sekarang dan dimasa yang akan datang.

2. Identitas MAS Teladan Ujung Kubu

Tabel 4.1

Identitas MAS Teladan Ujung Kubu

1. Nama Madrasah	: MAS Teladan Ujung Kubu
2. Alamat Madrasah Jalan Desa/Kelurahan Kecamatan Kab/Kota	: Pem.Kocik Dsn VII No.058 Desa Ujung Kubu : Ujung Kubu : Tanjung Tiram : Batu Bara
3. N S M	: 131212210002
4. N P S N	: 69728151
5. Tahun Bardiri	: 1986
6. Izin Operasional	: 1500 Tahun 2010

⁴⁶Hasil wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Sya’i selaku kepala madrasah MAS Teladan Ujung Kubu Batubara pada tanggal 12 Mei 2020, pukul 09. 30 WIB

7. Akte Notaris Oleh Nomor/Tanggal	: KHAIRUN NISYA, SH : No. AHU-0009851.50.80.2014 / 28 November 2014
8. Jenjang Akreditasi	: Diakui (A)
9. Nama Yayasan	: Yayasan Perguruan “Teladan” Ujung Kubu
10. E_Mail	: masteladan@yahoo.co.id
11. Website	: masteladanujungkubu.pusku.com
12. Alamat Yayasan	
Jalan	: Pem.Kocik Dsn VII No.058 Desa Ujung Kubu
Desa/Kelurahan	: Ujung Kubu
Kecamatan	: Tanjung Tiram
Kabupaten	: Batu Bara
Latitude	: 3.22.4158
Longitude	: 99.4207759

Dalam perkembangannya selama lebih dari 27 Tahun keadaan MAS Teladan Ujung Kubu memiliki eksistensi yang cukup baik. Mengenai keadaan siswa dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data siswa lima tahun terakhir :

Tabel 4.2
Data keadaan siswa MAS Teladan Ujung Kubu
Selama 5 Tahun terakhir.

NO	TP	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	Siswa
1	2015 – 2016	55	104	58	84	58	99	458
2	2016 – 2017	59	107	48	112	50	93	469
3	2017 – 2018	82	132	51	99	44	100	508
4	2018 – 2019	73	124	64	129	54	93	537
5	2019 – 2020	59	146	71	132	59	129	603

Sumber Data : TU MAS Teladan Ujung Kubu TA 2019/ 2020

Secara geografis lokasi MAS Teladan Ujung Kubu sangat menguntungkan dalam hal sumber siswa, karena diapit oleh beberapa desa sebagai mana pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Kecamatan Tanjung Tiram Tahun 2020

NO	Desa	Luas (Ha)	Banyak Penduduk		
			LK	PR	JUMLAH

1	Ujung Kubu	1545	4532	4597	9129
2	Lima Laras	900	2898	2908	5804
3	Bagan Baru	4703	2987	3022	6009
4	Guntung	600	2275	2306	4581
5	Tanjung Mulia	730	2009	1988	3977
6	Sei Mentaram	1336	2108	2186	4272

Sumber Data : Sekretaris Kantor Camat Tanjung Tiram Tahun 2020

3. Keadaan Guru

Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 MAS Teladan Ujung Kubu diasuh oleh 35 Orang tenaga pendidik dan 3 orang tenaga kependidikan sebagai mana tabel berikut

:

Tabel 4.4

Data Pendidik dan Kependidikan MAS Teladan

Ujung Kubu TP : 2019/2020.

No	Nama Guru / Pegawai	N I P	N U P T K	Jabatan	L/P
1	Drs.MUHAMMAD SYA'I	19661231 199802 1 004	6563744647200200	Ka.Madrasah	L
2	NURHAUDA, S.Pd.Kim	-	2460752654300023	PKM Kurikulum	P

3	ROZALI, S.Pd.I	19591231 198903 1 024	7563737638110733	Guru	L
4	Dra.RATNI	-	-	Guru	P
5	HAIDA, S.Pd	19710224 200604 2 021	4556749652300002	Guru	P
6	ERLINA AMNIL, S.H.I	-	3434761662300013	Guru	P
7	NAINA HANIM, S.Pd	-	3234762663210133	Guru	P
8	ROSYALI	-	4241747650200033	Guru	L
9	RUSLI, S.Pd	-	1755745646110012	PKM Sarana dan Prasarana	L
10	M.SYAFI, S.Pd.I	-	8558758661200003	PKM Kesiswaan	L
11	AMANSYAH, S.Pd	-	8140744648200003	Guru	L
12	EMILYATI, S.Pd. I	-	2446762665300003	Guru	P
13	MHD.AMIN, S.Pd	-	3646753656200002	Guru / BP	L
14	NURLAILI HASANAH, S.Pd	-	7643761664300002	Guru	P
15	ROSDAH,S.Ag	-	8946754655210092	Guru	P
16	MUH.SAFI, S.Pd.I	-	7544760662200013	Guru	L
17	HASNAYATI, S.Pd.I	-	2245738643300003	Guru	P
18	EDI SAPUTRA, S.Pd.I	-	9947754657200012	Guru	L

19	ABDULLAH,S.Pd.I	-	1442761662200012	Guru	L
20	MUHAMMAD YUSUF, A.Ma.Pd	-	3938750653200010	Guru / Ka.TU	L
21	HAYATI,S.Pd	-	6746747650300010	Guru	P
22	YUSWAN HANAFI, S.Pd	-	3442765666200022	Guru	L
23	ELI HAWANI, AMa.Pd	-	3851761663300010	Bendahara Komite	P
24	SYARIFAH ZAHARA, S.E	-	6458748652300003	Guru	P
25	AHMAD JUNAIDI, S.Pd	-	233776869120003	Operator Kom/Guru	L
26	MISLAMA, Amd.Kom	-	6458748652300002	Bendahara BOS/Guru	P
27	SYUFRIZAL,Ama.Pd.Or	-	-	Guru	L
28	AZWAR, S.Pd	-	-	Guru	L
29	SYAHRIAL, S.Kom.I	-	0959754655110022	Guru	L
30	ISNIAR, S.H.I	-	-	Staff TU	P
31	MHD YUNUS, S.Pd	-	1137746650120003	Guru	L
32	AYU SRI SUSIANTI, S.Pd	-	1262769670220003	Guru	P
33	NURHASANAH, S.Pd	-		Guru	P
34	NURBAITI, S.Pd.I	-	1559768670220003	Guru	L

35	NURUL HASANAH, S.Pd	-	10261488193001	Guru	P
36	KHAIRANI, Amd.Kom	-		Staff TU	P
37	AMNIK, S.Pd	-	2237741643120003	Guru	L
38	MEILANI, S.Pd	-		Guru BK	P

(Sumber Data : TU MAS Teladan Ujung Kubu Tahun Pelajaran 2019 /2020)

4. Sarana dan Prasarana

Selanjutnya mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki MAS Teladan Ujung Kubu untuk Tahun Pelajaran : 2019/ 2020 seperti tabel berikut :

Tabel 4.5

Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

NO	PPERUNTUKAN LAHAN	JUMLAH UNIT	LUAS (M ²)
1	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1	32
2	Ruang Kantor Tata Usaha	1	28
3	Ruang Guru	1	48
4	Ruang Belajar	8	418
5	Ruang BP	1	14
6	Ruang Perpustakaan	1	14
7	Ruang Komputer	1	14

8	Ruang Laboratium	1	14
9	Mushollah	1	28
10	Rumah Dinas Guru	1	22
11	Kamar Mandi/Wc	7	198
12	Lapangan Upacara/Olahraga	2	2438
13	Dan lain-lain	4	698
		28	3.946

Sumber Data : TU MAS Teladan Ujung Kubu Tahun Pelajaran 2019 / 2020

5. Visi MAS Teladan Ujung Kubu

Visi Madrasah, ” *Menjadikan Peserta Didik Yang ”TELADAN” (TERampil, berakhLak, cerDas, dan berimAN) ”*

a. Terampil

Terampil atau siswa dapat melakukan dalam bidang ilmu pengetahuan umum misalnya terampil dalam olahraga seni dan budaya, matematika, sosial, teknologi dan lain-lain. Serta dalam bidang ilmu pengetahuan agama islam misalnya : Terampil Membaca Al-Qur’an, Menjadi Imam, Khatib Memimpin Tahlil, Tahtim Berdo’a dan lain-lain.

b. Berakhlak

Memiliki Akhlak yang mulia yang dapat diterapkan dilingkungan rumah tangga, lingkungan masyarakat dan dimadrasah.

c. Cerdas

Memiliki kecerdasan yang dapat berfikir logis, kritis dan inovatif dalam setiap mengambil keputusan, cerdas dalam berkarya dalam berbangsa dan beragama.

d. Beriman

Memiliki keimanan yang tangguh, memahami dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan konsekuen.

6. Misi MASTeladan Ujung Kubu

Untuk mewujudkan Visi tersebut MAS Teladan Ujung Kubu menentukan langkah-langkah yang dinyatakan dalam Misi tersebut.

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam mencapai prestasi akademis lulusan.
- b. Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
- c. Meningkatkan ekstrakurikuler dalam pencapaian terampil anak didik.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan belajar anak didik.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan profesional tenaga kependidikan.
- f. Meningkatkan wawasan masyarakat.

7. Tujuan MAS Teladan Ujung Kubu

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai dalam jangka empat tahun kedepan adalah sebagai berikut.

- a. Madrasah dapat memenuhi delapan Standar Pendidikan Nasional
- b. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang mahir ICT
- c. Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
- d. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7,
- e. Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional
- f. Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.
- g. Madrasah merupakan tempat menimba ilmu yang sejuk dan asri.

B. Temuan Khusus

1. Penyajian Data dan Analisa Data

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah tentang pola asuh *grandparenting* dan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara. Adapun penyajian dan analisa data dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Pola Asuh *Granparenting*

Setelah dilakukannya penelitian terhadap guru dan siswa dapat dikemukakan bahwa dilakukannya pola asuh *grandpraenting* dengan anak khususnya pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara. Pola asuh *grandparenting* juga terkait dengan upaya-upaya pengasuhan dan pembinaan diri siswa secara dalam keluarga yang dilakukan oleh kakek atau neneknya sebagai wujud menyiapkan masa depan anak.

Pelaksanaan pola asuh *grandparenting* juga dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan pembinaan aktivitas siswa termasuk dalam belajarnya, sebab dalam belajarnya siswa juga dihadapkan pada masalah-masalah yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas belajar siswa sehingga berdampak pada keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan konselor sekolah di Madrasah Aliyah Swata Teladan Ujung Kubu Batubara dapat dikemukakan tentang pelaksanaan pola asuh *grandparenting* dapat dilihat dari adanya pemberian perhatian, bimbingan atau nasehat kepada siswa, konsultasi, dan motivasi yang diberikan.

Berbagai permasalahan yang tidak pernah habis dibicarakan dalam pendidikan adalah masalah komunikasi atau pola asuh dalam keluarga terhadap anak. Demikian pentingnya komunikasi tersebut, sehingga banyak persoalan yang terjadi dalam masyarakat selalu dihubungkan dengan komunikasi dalam keluarga, misalnya masalah prestasi belajar siswa di sekolah. Meskipun orang tua selalu disibuki oleh pekerjaan sehari-hari dan banyak menyita waktu, orang tua tidak boleh mengabaikan arti pentingnya komunikasi dengan anaknya di rumah. Banyak pengalaman-pengalaman, keinginan maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapi tanpa terkecuali permasalahan belajar anak yang ingin dibicarakan dalam keluarga. Permasalahn-permasalahan tersebut tentunya dapat diselesaikan bilamana antar anggota keluarga mendiskusikannya dengan baik.

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari pertemuan dan komunikasi di lingkungan keluarga, yaitu disamping mengakrabkan sesama anggota keluarga,

anak juga semakin tanggap dengan lingkungannya serta terbiasa mengungkapkan pendapat atau gagasan. Suatu hal yang sangat penting ialah anggota keluarga dapat mengetahui persoalan yang mereka hadapi dan pada kesempatan inilah dapat berkomunikasi dalam memberikan jalan keluarnya.

Untuk mengetahui pelaksanaan pola asuh *grandparenting* di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara, selanjutnya melakukan penelitian terhadap siswa. Dari hasil jawaban siswa ini tentunya akan memberikan data dan fakta terhadap pola asuh *grandparenting* yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Skor Jawaban Siswa Terhadap Pelaksanaan

Pola Asuh *Grandparenting*

Nomor	Kategori/Indikator	No.Angket	Jawaban				Jumlah
			4	3	2	1	
1.	Pemberian Perhatian	1	8	16	5	4	33
		2	6	15	6	6	33
		3	8	12	9	4	33
		4	9	12	6	6	33
		5	8	13	6	6	33
		6	9	15	5	4	33
		7	10	11	6	6	33
		8	7	12	8	6	33

2.	Bimbingan/Nasehat	9	9	12	6	6	33
		10	9	12	6	6	33
		11	8	12	7	6	33
		12	7	12	8	6	33
		13	6	13	8	6	33
		14	6	14	7	6	33
		15	9	12	6	6	33
		16	7	12	8	6	33
3.	Konsultasi	17	8	12	7	6	33
		18	9	11	9	4	33
		19	9	10	8	6	33
		20	10	11	6	6	33
		21	9	12	8	4	33
		22	8	12	8	5	33
		23	8	12	7	6	33
		24	6	14	7	6	33
4.	Motivasi	25	8	10	8	7	33
		26	7	11	8	7	33
		27	9	12	6	6	33
		28	8	12	7	6	33
		29	10	9	8	6	33
		30	10	9	8	6	33

Berdasarkan jawaban siswa terhadap instrumen angket tentang pola asuh *grandparenting* selanjutnya dapat dikemukakan distribusi frekuensi sebagai berikut:

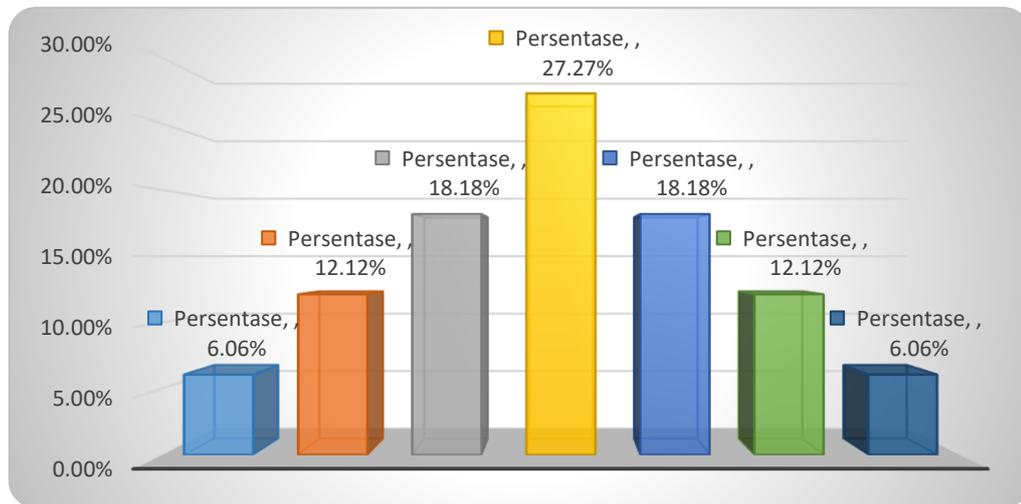
Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Tentang Pelaksanaan

Pola Asuh *Grandparenting*

No	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1.	60-63	2	6,06
2.	64-67	4	12,12
3.	68-71	6	18,18
4.	72-75	9	27,27
5.	76-79	6	18,18
6.	80-83	4	12,12
7.	84-87	2	6,06
Jumlah		33	100,00

Selanjutnya berdasarkan tabel frekuensi hasil skor jawaban siswa tentang pola asuh *grandparenting* dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1: Grafiks Histogram Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Siswa

Berdasarkan skor frekuensi jawaban siswa terhadap pola asuh *grandparenting* pada siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara, selanjutnya dapat ditentukan kategori pelaksanaan kegiatan pola asuh *grandparenting*. Kategori pelaksanaan terdiri dari kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah. Adapun kategori pelaksanaan kegiatan pola asuh *grandparenting* yang sudah dilaksanakan konselor sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Kategori Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi

Orang Tua Dengan Anak

No	Interval	Frekuensi	fabsolut	Kategori
1.	78,00 s/d Keatas	7	21,21	Tinggi

2.	72,00 s/d 78,00	15	45,45	Sedang
3.	66,00 s/d 71,00	6	18,18	Kurang
4.	65,00 s/d kebawah	5	15,15	Rendah
Jumlah		33	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori pola asuh *grandparenting* di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara yaitu termasuk kategori tinggi sebesar 21,21%, termasuk kategori sedang sebesar 45,45%, kategori kurang sebesar 18,18%, dan termasuk kategori rendah sebesar 15,15%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pola asuh *grandparenting* di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik dalam pelaksanaannya dengan persentase perolehan sebesar 15 (45,45%).

b. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru sekolah tentang prestasi belajar siswa dapat dikemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena itu perlu diberikan arahan dan bimbingan khususnya dengan memberikan perhatian maupun motivasi belajarnya.

Beberapa aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa berkaitan dengan kemampuan memperoleh prestasi belajar yang baik yaitu:

1. Motivasi diri (*self motivation*) yaitu dorongan batin dalam diri individu yang merangsangnya hingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan.
2. Organisasi diri (*self organization*) yaitu pengaturan individu yang sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu dan semua sumber daya lainnya dalam kehidupan individu sehingga tercapai efisiensi pribadi.
3. Pengendalian diri (*self control*) yaitu perbuatan individu membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat, mengikis kesenangan dan mengarahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan dalam mencapai prestasi yang baik.
4. Pengembangan diri (*self development*) yaitu suatu perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal.

Selanjutnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil ujian pada raport siswa. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Belajar Siswa MAS Teladan Ujung Kubu Batubara

No	Kategori Nilai	Jumlah
1.	Baik Sekali (91 s/d 100)	0
2.	Baik (80 s/d 90)	24
3.	Cukup (60 s/d 79)	9
4.	Kurang (40 s/d 59)	0
Jumlah		33

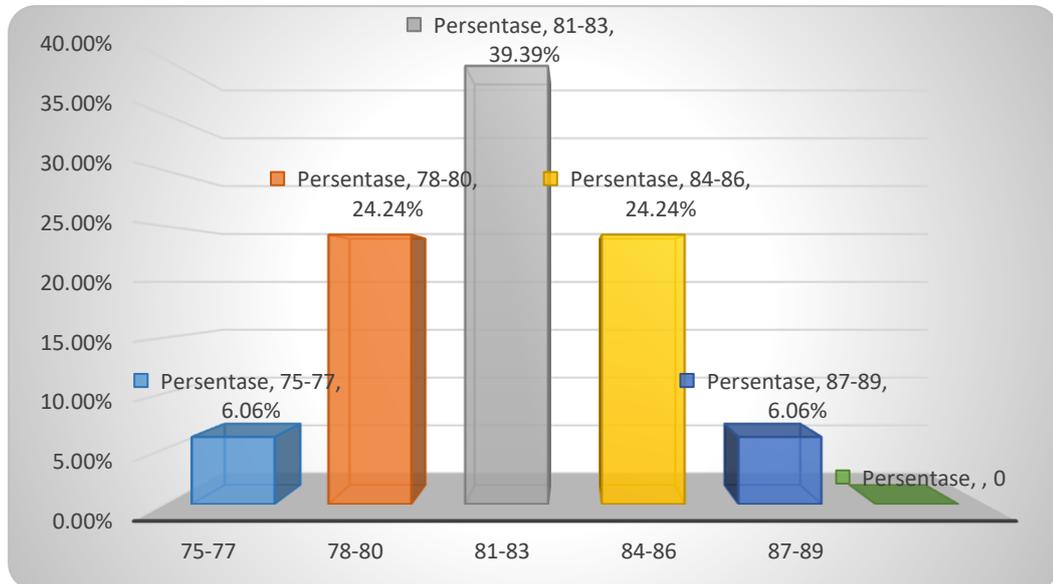
Berdasarkan hasil penelitian terhadap prestasi belajar siswa diperoleh skor tertinggi adalah 89, skor terendah 75, nilai rata-rata adalah 82,00, varians adalah 09,00 dan standar deviasi adalah 03,00. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata diketahui bahwa 13 siswa atau 39,39% berada pada skor rata-rata, sebanyak 10 orang atau 30,30% berada di atas skor rata-rata dan sebanyak 10 orang atau 30,30% berada di bawah rata-rata. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
1.	75-77	2	6,06
2.	78-80	8	24,24
3.	81-83	13	39,39
4.	84-86	8	24,24
5.	87-89	2	6,06
Jumlah		33	100,00

Selanjutnya berdasarkan tabel frekuensi prestasi belajar siswa dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2: Grafiks Histogram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan skor frekuensi siswa terhadap prestasi belajar siswa di sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara, selanjutnya dapat ditentukan kategori prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kategori prestasi Belajar Siswa Di Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Fabsolut	Kategori
1.	85,50 Keatas	10	30,30	Tinggi
2.	82,00 s/d 84,50	13	39,39	Sedang
3.	78,50 s/d 81,00	8	24,24	Kurang
4.	77.50 kebawah	2	6,06	Rendah
Jumlah		33	100,00	

Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa selama di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu sebesar 39,39%.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui kedua hubungan variabel, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Data Variabel Pola Asuh *Grandparenting*

Tabel 4.12
Uji Normalitas Data Pola Asuh *Granparenting*

No	X	F	F _{kum}	Z-Score	F _(Zi)	S _(Zi)	F _(Zi) -S _(Zi)
1	60	2	2	2.0570	0.0202	0.0606	0.0404
2	63	2	4	1.5823	0.0571	0.1212	0.0641
3	64	2	6	1.4241	0.0778	0.1818	0.1040
4	65	2	8	1.2658	0.1038	0.2424	0.1386
5	66	2	10	1.1076	0.3357	0.3030	0.0327
6	67	2	12	0.9494	0.3736	0.3636	0.0100
7	68	2	14	0.7911	0.5148	0.4242	0.0906
8	69	2	16	0.6329	0.4357	0.4848	0.0491
9	70	1	17	0.4747	0.4192	0.5152	0.0960
10	74	1	18	0.1582	0.4429	0.5455	0.1026

11	75	1	19	0.3165	0.6217	0.5758	0.0459
12	76	1	20	0.4747	0.6808	0.6061	0.0747
13	77	1	21	0.6329	0.7357	0.6364	0.0993
14	78	2	23	0.7911	0.7852	0.6970	0.0882
15	80	2	25	1.1076	0.8830	0.7576	0.1254
16	81	2	27	1.2658	0.8962	0.8182	0.0780
17	82	2	29	1.4241	0.9222	0.8788	0.0434
18	83	2	31	1.5823	0.9429	0.9394	0.0035
19	84	2	33	1.7405	0.9591	1.0000	0.0409

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 0,1386 yang disebut sebagai nilai L_0 atau L_{hitung} . Untuk harga kritik L Uji Lilifors dengan $N=33$ pada taraf nyata α 5% dapat ditemukan 0,154. Jadi $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1386 < 0,154$, maka dapat dinyatakan data variabel pola asuh *grandparenting* berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Variabel Prestasi Belajar Siswa

Dalam pengujian normalitas variabel prestasi belajar siswa menggunakan uji Lilifors sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Normalitas Data Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Y	F	F _{kum}	Z-Score	F _(Zi)	S _(Zi)	F _(Zi) -S _(Zi)
1	75	2	2	2.3333	0.0099	0.0606	0.0507
2	76	2	4	2.0000	0.0228	0.1212	0.0984

3	77	2	6	1.6667	0.0485	0.1818	0.1333
4	78	2	8	1.3333	0.1918	0.2424	0.0506
5	79	2	10	1.0000	0.1587	0.3030	0.1443
6	80	2	12	0.6667	0.2546	0.3636	0.1090
7	81	2	14	0.3333	0.3707	0.4242	0.0535
8	82	2	16	0.0000	0.5000	0.4848	0.0152
9	83	2	18	0.3333	0.6293	0.5455	0.0838
10	84	2	20	0.6667	0.7454	0.6061	0.1393
11	85	2	22	1.0000	0.6213	0.6667	0.0454
12	86	2	24	1.3333	0.6082	0.7273	0.1191
13	87	2	26	1.6667	0.6515	0.7879	0.1364
14	88	2	28	2.0000	0.9772	0.8485	0.1287
15	89	2	30	2.3333	0.9901	0.9091	0.0810

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 0,1443 yang disebut sebagai nilai L_o atau L_{hitung} . Untuk harga kritik L Uji Lilifors dengan $N=33$ pada taraf nyata α 5% dapat ditemukan 0,154. Jadi dapat dinyatakan bahwa nilai L_{tabel} untuk jumlah sampel 33 dengan taraf 5% adalah 0,1443, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1443 < 0,154$, maka dapat dinyatakan data variabel data prestasi belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan Uji F (Uji kesamaan dua variabel) dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$b = \frac{6.32}{3.00}$$

$$b = 2,11$$

Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 33 orang, Adapun harga f_{tabel} untuk $n= 33$ pada tabel distribusi adalah = 2,21 dan jika dilakukan perbandingan diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $2,11 < 2,21$. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa kedua variabel penelitian adalah homogen.

c. Uji Linier

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas (pola asuh *grandparenting*) memiliki hubungan linier dengan data variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perolehan data maka dilakukan perhitungan kelinieritas antara variabel pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar siswa dipenuhi pada persamaan $Y = 55,35 + 0,36X$. Persamaan ini membuktikan bahwa pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar siswa membentuk sebuah persamaan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dapat dilakukan pengujian terhadap hubungan pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Tabel Product Memoment sebagai berikut:

Tabel 4.14

**Tabel Product Memomet Mencari Kontribusi Pola Asuh *Grandparenting*
Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	67	78	4489	6084	5226
2.	70	77	4900	5929	5390
3.	78	82	6084	6724	6396
4.	73	83	5329	6889	6059
5.	63	80	3969	6400	5040
6.	65	83	4225	6889	5395
7.	69	80	4761	6400	5520
8.	77	81	5929	6561	6237
9.	60	76	3600	5776	4560
10.	82	83	6724	6889	6806
11.	72	89	5184	7921	6408
12.	77	86	5929	7396	6622
13.	76	84	5776	7056	6384
14.	66	80	4356	6400	5280
15.	80	86	6400	7396	6880
16.	81	85	6561	7225	6885
17.	74	79	5476	6241	5846
18.	77	83	5929	6889	6391
19.	78	84	6084	7056	6552

20.	60	75	3600	5625	4500
21	68	79	4624	6241	5375
22	78	83	6084	6889	6474
23	75	85	5625	7225	6375
24	84	87	7056	7569	7308
25	80	78	6400	6084	6240
26	76	81	5776	6561	6156
27	75	77	5625	5929	5775
28	82	85	6724	7225	6970
29	80	86	6400	7396	6880
30	80	88	6400	7744	7040
31	74	81	5476	6561	5994
32	76	85	5776	7225	6460
33	64	78	4096	6084	4992
	2437	2707	181367	222479	200413

Dari perhitungan tabel Korelasi Product Moment di atas maka diperoleh harga masing-masing yaitu:

$$\sum X = 2437$$

$$\sum Y = 2707$$

$$\sum X^2 = 181367$$

$$\sum Y^2 = 222479$$

$$\sum XY = 200413$$

$$N = 33$$

Perhitungan r_{xy} adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(200413) - (2437)(2707)}{\sqrt{\{33(181367) - (2437)^2\} \{33(222479) - (2707)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16670}{\sqrt{\{46142\} \{13958\}}}$$

$$r_{xy} = 0.657$$

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa korelasi antara pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar siswa sebesar $r_{xy} = 0,657$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hal ini sesuai dengan ketentuan tabel berikut:

Tabel 4.15
Kategori Tingkat Hubungan Variabel

Korelasi	Kategori
0,00 s/d 0,20	Sangat lemah
0,21 s/d 0,40	Lemah atau rendah
0,41 s/d 0,70	Sedang
0,71 s/d 0,90	Kuat atau tinggi
0,91 s/d 1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

Selanjutnya nilai r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} untuk $N=33$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 0,344. Didapat nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,657 > 0,344$, maka dapat disimpulkan pola asuh *grandparenting* berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara.

Untuk melihat tingkat signifikan antara kedua variabel di atas maka dapat digunakan rumus Uji “t” berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,657\sqrt{33-2}}{\sqrt{1-(0,657)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,657\sqrt{31}}{\sqrt{1-0,4315}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,657 \cdot 5,5677644}{\sqrt{0,5685}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,6573}{0,75401}$$

$$t_{hitung} = 4,8504$$

Dengan hasil t_{hitung} di atas maka dapat dikatakan hubungan antara pola asuh *grandparenting* berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara kaitan yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,8504 > 1,680$) dan untuk melihat persentase kontribusi maka dapat digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,657)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,4315 \times 100\%$$

$$KD = 43,15\%$$

Maka dari hasil perhitungan koefisien di atas dapat diketahui bahwa sebesar 43,15% prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara dipengaruhi oleh pola asuh *grandparenting* dan sisanya sebesar 56,85% adalah merupakan faktor dari luar penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa adanya kontribusi positif antara pola asuh *grandparenting* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara. Dari hasil uji korelasi antara pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar siswa pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah 0,657. Nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} atau $0,657 > 0,344$, dan berdasarkan hasil t_{hitung} di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,8504 > 1,680$).

Hasil pengujian di atas membuktikan bahwa antara pola asuh *grandparenting* dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya prestasi belajar siswa di dukung oleh pola asuh yang dilakukan dalam lingkungan keluarga.

Komunikasi adalah proses penerimaan dan pemberian pesan atau sebaliknya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih sehingga penerima pesan dapat memahami apa yang disampaikan orang lain kepadanya. Banyak sekali manfaat komunikasi yang dapat diambil dari pertemuan orang tua dengan anak, yaitu disamping mengakrabkan sesama anggota keluarga, anak juga semakin tanggap

dengan lingkungannya serta terbiasa mengungkapkan pendapat atau gagasan. Bahkan dengan kebiasaan memberikan gagasan atau ide kepada orang tua akan memberikan kemungkinan kepada siswa untuk terbiasa menyampaikan ide-ide kepada guru di sekolah.

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pada tanggung jawab orang tua terhadap anak. Di mana tanggung jawab untuk mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer, karena anak merupakan amanah Allah SWT kepada orang tua (pasangan suami-istri). Moh. Sochib menegaskan bahwa pola asuh adalah upaya yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologi, sosiobudaya, prilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak, kontrol terhadap prilaku anak-anak; dan menentukan nilai nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.⁴⁷

Setiap orang tua dalam membina anak-anaknya tidak dilakukan secara sembarangan. Semua pembinaan dilakukan dengan memperhatikan pola-pola yang sesuai dengan perkembangan anak sejak ia berada dalam kandungan ibunya, di mana orang tua harus berhati-hati dalam pembinaan tersebut walaupun anak masih dalam kandungan ibunya.

Anak yang baru lahir masih suci dan belum terkontaminasi dengan hal-hal apapun yang dapat mempengaruhi dirinya kepada yang buruk. Dan nikmat penglihatan yang diberikan Allah, sebaiknya dimanfaatkan oleh orang tuannya

⁴⁷Moh, Sochib,(2008)*Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* Jakarta : Rineka Cipta, hal. 15

untuk memperlihatkan hal-hal yang baik. Dan yang terakhir nikmat hati, hendaknya orang tua selalu mengajarkan anak jangan berbuat dengki, ria dan sombong terhadap siapa saja. Dari kecil orang tua memberikan pola asuh yang baik kepada anak.

Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan, bahwa ada beberapa pola asuh yang sangat berpengaruh terhadap anak, yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.⁴⁸

Kedudukan orang tua dalam pengasuhan anak sangatlah penting, sebab orang tualah yang melahirkan dan membesarkan anak. Orang tua tempat anak bermanja dan mencurahkan isi hatinya. Orang tua dalam mengasuh anak memiliki kedudukan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Justru itu dalam kedudukannya sebagai pengasuh anak, maka orang tua harus mampu menjalankan tugas kependidikan terhadap anak-anaknya.

Dalam pengasuhan anak, orang tua tidak baik bersikap otoriter dengan selalu memerintah, menghukum, sehingga anak merasa takut kepada orang tuanya. Kelakuan pengasuhan seperti ini menciptakan hubungan yang tidak serasi antara orang tua dan anak, sebab antara orang tua dan anak tidak terlaksana komunikasi yang bernilai edukatif sebagaimana yang dibutuhkan oleh anak dalam pengasuhan.

Masalah belajar adalah merupakan inti dari kegiatan di sekolah, sebab semua kegiatan di sekolah bertujuan agar siswa berhasil dalam proses belajar. Oleh

⁴⁸Abdullah, Nashih, Ulwan (2005), *Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid 2*, Penerjemah Jamaluddin Miri Jakarta : Pustaka Amani, hal. 1

karena itu memberikan pelayanan bimbingan di sekolah berarti memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa.

Kemudian dalam pengertian lain disebutkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sesuai dengan beberapa pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini akan dikemukakan pengertian tentang bimbingan belajar. Menurut Moh. Surya sebagaimana dikutip A. Tabrani Rusyan, menyebutkan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu teknik pemberian bantuan individual dan secara langsung berkomunikasi⁴⁹.

Selanjutnya Ny. Y. Singgih D. Gunarsa menyebutkan bimbingan di sekolah yang diartikan suatu proses pemberian bantuan kepada anak didik, yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan tingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.⁵⁰

Jadi pengertian bimbingan sekolah adalah lebih khusus diajukan kepada siswa atau peserta didik. Bimbingan dalam ruang lingkup sekolah yang kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar disebutkan bahwa bimbingan dalam proses pendidikan di sekolah adalah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan anak dunia sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal

⁴⁹A. Tabrani, Rusyan dkk, (2009) *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung : Remadja Rosda Karya, hal. 197.

⁵⁰Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (2001) *Bimbingan Konseling di Sekolah* Jakarta : Rineka Cipta, hal. 6.

dalam perkembangannya, dan memecahkan masalah-masalahnya. Semuanya demi terciptanya penyesuaian yang sehat dan semi memajukan kesejahteraan mentalnya.⁵¹

Pengasuhan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Proses pengasuhan pada anak itu dengan cara memberikan kegiatan yang menunjang serta kasih sayang terhadap anak. Pengasuhan tidak dapat berjalan sendiri, namun harus mempertimbangkan proses asah dan asih. Proses asah adalah memberikan berbagai stimulan yang berkaitan dengan pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan. Pelatihan lain yang harus ditanamkan pada anak yakni etika,as. Sementara kasih sayang merupakan ikatan erat untuk memberikan dukungan mental dan psikososial yang akan mendukung anak dalam hidup bermasyarakat kelak.⁵²

Negara Indonesia sebagai negara anggota PBB yang telah menyatakan sebagai negara pihak Konvensi PBB tentang hak anak (convention on the rights of the child) sejak agustus 1990. Dan menyatakan keterikatannya untuk menjamin dan menghormati hak anak tanpa diskriminasi dalam wilayah hukum Republik Indonesia. Diperkuat dengan dikeluarkannya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.⁵³

Munculnya UU RI No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dimulai dari ketentuan UU tentang perlindungan hukum terhadap anak yakni pada pasal

⁵¹Dewa Ketut Sukardi, (2003) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Surabaya : Usaha Nasional, hal. 65

⁵²Budiyati, Fery Yudi, Widiyanto, M Winny Isnaini, (2013)*Anak-anak dalam Pengasuhan Alternatif* Surabaya : Forpama,Dinas Sosial Profinsi Jawa Timur,dan Unicef, hal. 21.

⁵³*Ibid.* hal. 26

3UUD 1945, ketentuan ini ditegaskan pengaturannya dengan dikeluarkannya UU No 4 tahun 1979 dan baru kemudian diperbarui dengan UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.⁵⁴

Suatu hal yang sangat penting ialah orang tua dapat mengetahui persoalan yang dihadapi anak, dan pada kesempatan ini orang tua dapat memberikan jalan keluarnya. Jalan keluar yang diambil oleh orang tua harus memiliki nilai pendidikan dan memberikan dorongan belajar kepada siswa. Jika hal ini dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya, sehingga akan memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

⁵⁴Marya Ulfah, (2006)*Pandangan Hukum Islam Terhadap Sanksi Hukum Atas Kejahatan Eksploitasi Seksual* Surabaya : IAIN Sunan Ampel, hal. 42.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pola asuh *grandparenting* terhadap siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara dapat dilaksanakan dengan baik yaitu dengan dilakukan dan diberikan perhatian, bimbingan/nasehat, konsultasi, dan motivasi dalam lingkungan keluarga.
2. Prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara termasuk kategori cukup baik dengan perolehan nilai 80 s/d 90 mencapai sebanyak 24 siswa dari 33 siswa yang diteliti.
3. Pola asuh *grandparenting* berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil hitung sebesar $r_{xy} = 0,657$, tingkat hubungan ini termasuk pada interval tingkat hubungan sedang. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa pelaksanaan pola asuh *grandparenting* berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Baiknya prestasi belajar siswa di dukung oleh pelaksanaan pola asuh *grandparenting* yang dilakukan dalam keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan, selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara untuk lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan bimbingan dan

konseling di sekolah, khususnya pelaksanaan pola asuh orang tua dengan anak sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Kepada konselor sekolah guna meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan kualitas komunikasi orang tua dengan anak sehingga dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa untuk mampu memahami dan melaksanakan komunikasi orang tua dengan anak yang diberikan guna lebih bermanfaat terhadap kemampuan siswa dalam melakukan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2014, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta,
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2012, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Darmadi, 2017, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta : Budi Utama
- Epida, Ermi, “*Upaya Meningkatkan Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekan Baru*”, Jurnal Indragiri, Vol. 1, No. 2, April 2017
- Habib,Muazar, 2012, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar SI Paud*, Yogyakarta : CV Budi Utama
- Hsb, AbdAziz, “*Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah*”, Jurnal tarbiyah, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2018
- Hurlock, Elizabeth. B, 1997, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Masa, Edisi Kelima*, Jakarta : Erlangga
- Jaya, Indra, 2017, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan : Perdana Publishing
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013, *Alqur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya : Publishing
- Khodin, Majid H. Abdul, *Hadist Tarbawi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Lestari Sri, 2012, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta ; Kencana Prenada Media Group
- Lubis, Saiful Akhyar, 2006, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung : Citapustaka Media.
- Madyawati, Lilis, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta : Kencana.
- Mardianto, 2009, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Meilani, Guru Kelas, Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara, Sabtu, 25 Januari 2020
- Moh, Rosdiana A., 2008, *Pendidika Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media
- Mujahir, Neong, 1993, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta :Rake Serasi, hal. 183
- Nazir M, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta : Balai Aksara

- Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab, dkk, 2019, *Prestasi Belajar*, Malang : Literasi Nusantara Abadi
- Rahardjo, Susilo, Gudnando, 2013, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta : Kencana
- Syafi'i Ahmad, "*Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruh*", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang : Widya Kry
- Syafaruddin, 2009, *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Santrock, John W, 2003, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga
- Sukardi, Dewa. Desak P.E. Nila Kusmawati, 2009, *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sobur, Alex, 2003, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sugiyono, 2017 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung : Alfabeta
- Syahrum, Salim, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Citapustaka Media
- Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Winansih, Varia, 2008, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Yusuf, A. Muri, 2015, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Angket Untuk Siswa

A. Identitas :

Nama :

Kelas :

Tanggal Mengisi :

B. Pengantar :

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui pola asuh *grandparenting* terhadap siswa.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya sesuai keadaan anda.
4. Periksa kembali sebelum angket diserahkan.

C. Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia.
4. Kriteria jawaban :
 - Pilih kata “Sangat Sering ” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - Pilih kata “ sering ” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - Pilih kata “ Kadang-kadang ” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - Pilih kata “ Tidak Pernah ” apabila tidak melakukan.

D. Daftar Pernyataan

NO	PERNYATAAN	SS	Sr	Kd	Tp
1	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) tidak memberi saya kesempatan mengemukakan pendapat.				
2	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) jarang mengajak saya mengobrol.				
3	Saya lebih senang bercerita kepada teman dari pada Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>).				
4	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) mengharuskan saya pulang sekolah tepat waktu.				
5	Saya meminta izin kepada Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) jika hendak keluar rumah.				
6	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) melarang saya bermain meski tidak ada tugas atau ulangan.				
7	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) menanyakan kesulitan belajar yang saya alami.				
8	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) mengingatkan saya untuk belajar.				
9	Saya tidak pernah diberi pujian meski saya mendapatkan nilai yang bagus.				
10	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) tidak menunjukkan sikap menyenangkan jika berhasil dalam prestasi.				
11	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) tidak menegur jika saya main game dan tidak belajar.				
12	Jika saya melakukan kesalahan, Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) mengarahkan saya pada perilaku yang benar.				
13	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) melatih saya bertanggungjawab pada diri sendiri				

14	<i>Grandparenting</i> mengingatkan saya untuk beribadah.				
15	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)menyediakan sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah.				
16	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)tidak marah jika nilai saya jelek.				
17	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)tidak memperhatikan perkembangan sekolah saya.				
18	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)tidak peduli pada kegiatan di luar rumah yang saya lakukan.				
19	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)tidak menegur atau memarahi jika saya pulang larut malam.				
20	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)tidak menuntut saya secara berlebihan dalam hal prestasi.				
21	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)memenuhi segala kebutuhan saya di sekolah.				
22	Jika saya sakit Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)memperhatikan saya.				
23	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan sekolah di luar jam sekolah.				
24	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)mempermisikan saya kepada guru apabila saya tidak dapat masuk sekolah karena sakit.				
25	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)memberikan apa saja yang saya minta.				
26	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)memberikan hukuman apabila saya tidak mengerjakan tugas dirumah.				
27	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>)memberi hukuman dengan cara memukul.				

28	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) membatasi saya menonton televisi.				
29	<i>Grandparenting</i> member kesempatan kepada saya untuk bertanya tentang sesuatu				
30	Kakek-nenek (<i>grandparenting</i>) memberikan penjelasan apabila melarang saya bermain.				

Lampiran 2 Uji Validitas dan Realibilitas Angket

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
ANGKET *GRANDPARENTING***

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	V/TV
Butir1	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir2	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir3	98.73	154.924	.684	.960	Valid
Butir4	98.67	156.952	.766	.959	Valid
Butir5	98.67	156.952	.766	.959	Valid
Butir6	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir7	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir8	98.67	156.952	.766	.959	Valid
Butir9	98.53	162.124	.540	.960	Valid
Butir10	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir11	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir12	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir13	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir14	98.60	169.543	.485	.964	Valid
Butir15	98.53	162.124	.540	.960	Valid
Butir16	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir17	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir18	98.67	156.952	.766	.959	Valid
Butir19	99.00	154.571	.540	.962	Valid
Butir20	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir21	98.67	160.667	.667	.960	Valid
Butir22	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir23	98.87	159.410	.485	.961	Valid
Butir24	99.00	154.571	.540	.962	Valid

Butir25	98.67	156.952	.766	.959	Valid
Butir26	98.67	156.952	.766	.959	Valid
Butir27	98.60	158.400	.833	.959	Valid
Butir28	99.00	154.571	.540	.962	Valid
Butir29	98.53	167.552	.833	.963	Valid
Butir30	98.67	156.952	.766	.959	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	50.0
	Excluded ^a	15	50.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.961	.969	30

DOKUMENTASI

Ruang Operator Sekolah



Ruang Guru



Ruang Kepala Sekolah



Musholah



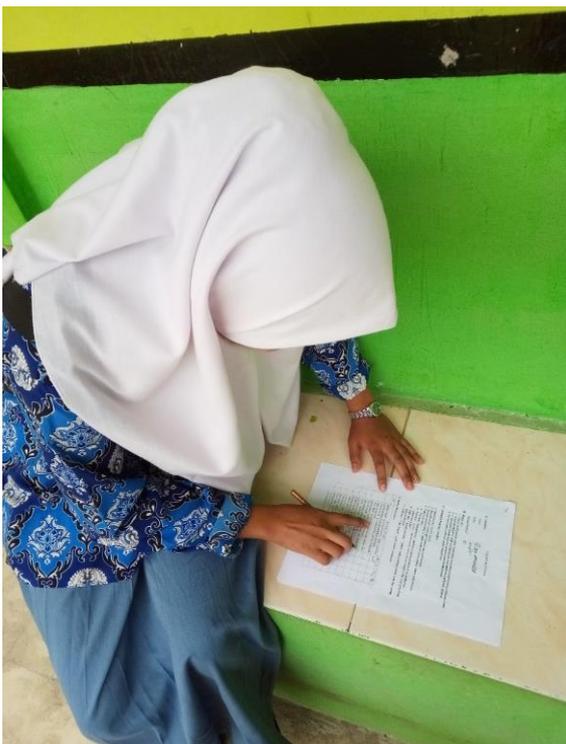
Lapangan Bola Volli



Melaksanakan Angket



Melaksanakan Angket



Melaksanakan Angket



Melaksanakan Angket



Melaksanakan Angket







Foto Bersama Guru BK



